

## EFEKTIFITAS METODE PEMBELAJARAN STUDENT-CENTERED PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI UNIVERSITAS AISYAH PRINGSEWU.

Ulfa Isni Kurnia<sup>1</sup>, Johannes Latuny<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Aisyah Pringsewu

<sup>2</sup>Politeknik Bhakti Semesta Salatiga

Articel Info	ABSTRAK
<p><b>Kata Kunci:</b></p> <p>SCL Pembelajaran Daring Efektifitas</p>	<p>Pandemi covid-19 membuat proses pembelajaran di kelas terganggu. Dimana proses pembelajaran harus tetap dilaksanakan tetapi tidak boleh berkumpul/ beramai-ramai. Hal ini membuat proses pembelajaran berubah secara daring. Proses pembelajaran tetap dilaksanakan secara daring atau kata lain dilakukan secara online. Untuk membuat suasana proses pembelajaran daring tetap aktif pendidik dapat melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu yang dapat digunakan yaitu metode pembelajaran <i>Student Centered Learning (SCL)</i>. Peneliti melihat efektivitas metode pembelajaran SCL yang dilaksanakan pada proses pembelajaran daring. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian yaitu mahasiswa Prodi Pendidikan Teknologi Informasi. Hasil dari penelitian ini yaitu Metode SCL ini sudah diterapkan dengan baik oleh prodi PTI antara lain adanya perubahan pola belajar dalam mahasiswa, adanya perubahan pola mengajar, terjadinya suasana perkuliahan yang interaktif, aktif dan dinamis.</p>
<p><b>Keywords:</b></p> <p>SCL Learning Daring Effectiveness</p>	<p><b>ABSTRACT</b></p> <p>The COVID-19 pandemic has disrupted the learning process in the classroom. Where the learning process must still be carried out but should not be gathered/busy. This makes the learning process change online. The learning process is still carried out online or in other words it is done online. To make the atmosphere of the online learning process active, educators can innovate in the learning process. One that can be used is the Student Centered Learning (SCL) method. Researchers see the effectiveness of the SCL learning method implemented in the online learning process. The research method used is a descriptive qualitative approach. The research subjects are students of Information Technology Education Study Program. The results of this study are that the SCL method has been applied well by the PTI study program, including changes in learning patterns in students, changes in teaching patterns, the occurrence of an interactive, active and dynamic learning atmosphere.</p>
	<p><i>This is an open access article under the <a href="#">CC BY-SA</a> license.</i></p> 

**Penulis Korespondensi:**

Ulfa Isni Kurnia,  
Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi,  
Universitas Aisyah Pringsewu  
Email: [ulfaisnikurnia@aisyahuniversity.ac.id](mailto:ulfaisnikurnia@aisyahuniversity.ac.id)

## 1. PENDAHULUAN

Metode pembelajaran merupakan hal yang penting diterapkan di dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran adalah suatu pola sebagai rancangan atau pedoman dalam melakukan perencanaan pembelajaran selama di kelas menurut Agus Suprijono (2011). Dalam proses pembelajaran adanya metode pembelajaran membantu proses pembelajaran lebih menarik dan lebih terstruktur. Proses pembelajaran saat ini masih ada ditemukan kendala yaitu wabah covid -19 yang masih berada disekitar kita. Adanya covid-19 membuat proses pembelajara tersebut berubah menjadi pembelajaran daring. Pembelajaran daring merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka/dikelas secara lagsung melainkan melakukan tatap muka melalui internet.

Metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran daring yaitu metode pembelajaran *student centered learning (SCL)*. SCL adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang memusatkan kegiatan pembelajaran kepada peserta didik. Metode SCL membuat dosen bukan hanya pandai menyampaikan materi saja tetapi dalam proses pembelajaran menggunakan metode SCL dosen juga harus membantu mahasiswa dalam memecahkan masalah yang ada pada mahasiswa. Defenisi belajar yang aktif menurut Natawijaya ialah sebuah sistem belajar mengajar yang keaktifannya berfokus kepada peserta didik, baik dari segi fisik, mental intelektual serta emosional dengan harapan agar bisa mendapatkan hasil blajar yang lengkap yakni perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (dalam Depdiknas, 2013).

Jika dilihat dari penjelasan diatas maka pembelajaran daring saat covid-19 tetap harus dilakukan seperti mana prosedurnya hanya saja perlakuannya berbeda. Dimana perbedaannya biasa dilakukan langsung tatap muka tapi sekarang harus dilakukan dengan cara tatap muka secara online. Meskipun demikian dosen harus dapat menerapkan metode pembelajaran SCL di pembelajaran daring. Karena pencapai mahasiswa di masa pandemi dan sebelum pandemi harus sama. Metode SCL ini dosen juga harus bisa mengkaji berbagai kompetensi yang ada dalam mata kuliah yang nantinya harus dikuasai oleh mahasiswa.

Dosen jga harus bisa membantu perencanaan pembelajaran dimana pada saat proses perkuliahan berlangsung mahasiswa merasa tertarik dan ketagihan untuk terus mengikuti perkuliahan. Para mahasiswa juga merasa bahwa proses pembelajaran perkuliahan tersebut memberikan banyak sekali pengalaman belajar unik yang sebelumnya belum pernah meraka dapatkan. Dosen juga dituntut untuk mahir dalam hal proses evaluasi pembelajaran dimana dosen harus memiliki kemampuan untuk mengukur seberapa besar mahasiswanya mampu menerima materi yang telah disampaikan pada saat proses pembelajaran daring. Evaluasi menjadi penting bagi dosen, sebab dengan proses ini dosen bisa menilai seberapa berhasilkah strategi pembelajaran yang diterapkan kepada mahasiswa. Peneliti akan melihat bagaimana penggunaan metode SCL yang terapkan di Universitas Aisyah Pringsewu prodi Pendidikan Teknologi informasi.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis kajian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Moleong (2005:4), pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan penelitian dimana data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka. Data-data itu dapat diperoleh dari hasil kegiatan seperti wawancara, catatan lapangan, foto, video dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah seluruh mahasiswa program studi Pendidikan Teknologi Informasi yang masih aktif melaksanakan prose perkuliahan di kampus. Intrumen penelitian ialah peneliti. Peneliti melakukan penelitian secara langsung dan menggali informasi dan data yang dibutuhkan langsung dari subjek penelitian.

Teknik pengumpulan data yang kami gunakan adalah dua, yaitu observasi dan wawancara. Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan dengan cara mengamati objek secara detail dengan tujuan menggali informasi terkait objek tersebut. Sedangkan wawancara Menurut Blexter, Hughes dan Thight (2001:259) bahwa metode wawancara melibatkan sebuah proses pengajuan pertanyaan atau pembahasan hal-hal dengan subjek yang bersangkutan dengan penelitian yang dilakukan, Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan Model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (Yusuf, 2015) menyatakan bahwa teknik analisis data menggunakan 4 model yang Terdiri dari reduksi data, data display dan verifikasi.

## 3. HASIL DAN ANALISIS

Regers dalam karyanya yang berjudul *Freedom to Learn for The 80's* menjelaskan bahwa bergesernya sebuah paradigma proses pembelajaran yang terjadi dalam lingkup perguruan tinggi antara dosen dengan mahasiswa yang semula dosen menjadi pusat atau dominan dalam proses pembelajaran bergeser kepada mahasiswa yang menjadi pusat proses pembelajaran merupakan sebuah perubahan yang menjadi kebutuhan

dunia pendidikan. Proses pembelajaran yang berpusat pada dosen atau dosen memiliki dominasi yang kuat dianggap sebagai sebuah celah yang negatif bagi diri mahasiswa. Mahasiswa justru cenderung pasif, mudah bosan dan acuh terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

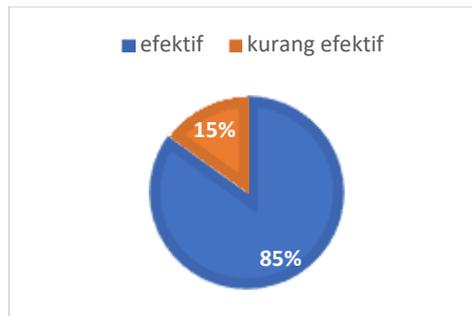
Ergeseran peran yang terjadi dalam metode SCL merupakan kebutuhan di dunia pendidikan abad-21. Konsep metode SCL berangkat dari banyaknya kritikan terhadap metode *Teacher Center Learning* (TCL) yang dianggap bahwa peran dosen terlalu dominan dalam proses pembelajaran sehingga mahasiswa hanya mendapatkan ilmu pengetahuan saja tanpa mendapatkan value dan skills yang justru dibutuhkan dalam menjalani dunia kerja nantinya. Dasar pemikiran metode SCL sebenarnya adalah proses pembelajaran yang baik terjadinya interaksi dua arah antara dosen dengan mahasiswa. Interaksi dua arah ini juga harus disertai dengan pelaksanaan peran yang kuat di antara dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Adanya interaksi dua arah dalam proses pembelajaran ini bisa menjadi jaminan bahwa tidak lagi anggapan jika dosen lebih dominan perannya dalam proses pembelajaran di bandingkan dengan mahasiswa.

Metode SCL menuntut mahasiswa memainkan perannya dalam interaksi dua arah. Mahasiswa dituntut untuk aktif dan kontributif yang mana mahasiswa juga diberi kebebasan dalam menuangkan ide dan gagasan dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Selain itu mahasiswa juga diberi kesempatan untuk menvari sebuah solusi dari berbagai permasalahan yang mereka temui. Sehingga baiknya mahasiswa sebelum melakukan proses pembelajaran membaca atau mencari referensi tentang materi yang akan di sampaikan oleh dosen.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian berupa kualitatif deskriptif dimana dadalamnya kami menggunakan dua teknik pengumpulan data yang peneliti butuhkan yaitu observasi dan wawancara. Hasil observasi kepada seluruh mahasiswa program studi Pendidikan Teknologi Informasi, terdapat beberapa hal yang menjadi hasil observasi peneliti. Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan sebuah kebenaran bahwa ketika dosen menerapkan metode SCL pada proses pembelajaran maka mahasiswa lebih aktif dan partisipatif dalam proses pembelajaran tersebut. Hal ini ditandai dengan daftar hadir mahasiswa yang setiap pertemuan selalu mengisi pada portal perkuliahan dan mengikuti seluruh rangkaian perkuliahan sampai tuntas. Proses pembelajaran yang dilakukan dengan aplikasi zoom, mahasiswa pun selama proses pembelajaran tetap mengaktifkan kameranya. Namun dibalik semuanya masih ada kendala yaitu jaringan internet yang kadang masih putus nyambung saat proses pembelajaran.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap subjek yaitu mahasiswa Pendidikan Teknologi Informasi. Dalam proses wawancara tersebut, peneliti menyiapkan daftar pertanyaan yang menurut peneliti sesuai dengan judul artikel ilmiah yang diangkat. Berdasarkan beberapa pertanyaan tersebut yang peneliti ajukan kepada mahasiswa PTI saat proses wawancara, tentu para mahasiswa memiliki sudut pandang yang berbeda-beda antara satu sama lain. Oleh sebab itu. Kami sebagai peneliti akan memberikan kesimpulan secara garis besar dari jawaban mahasiswa. Mahasiswa menjelaskan bahwa metode pembelajaran SCL sebuah metode pembelajaran yang bisa di implementasikan oleh pendidik yang berfokus atau berpusat pada keaktifan mahasiswa saat mengikuti proses pembelajaran. Mahasiswa mengatakan bahwa mereka mengetahui metode ini diterapkan ada proses perkuliahan di program studi Pendidikan Teknologi Pembelajaran sejak adanya pandemi Covid-19. Kampus memiliki *Learning Management System* sebagai sistem pendukung dalam proses pembelajaran. Namun sebelum adanya pandemi sebagian mahasiswa berpendapat bahwa sebenarnya dosen-dosen di prodi Pendidikan Teknologi Informasi telah menerapkan metode pembelajaran SCL.

Mahasiswa sepakat dan satu suara bahwa pelaksanaan metode SCL dalam proses pembelajaran di prodi PTI sudah dilaksanakan dengan baik, walaupun masih ada beberapa dosen yang belum melaksanakannya belum baik. Mahasiswa menyebutkan bahwa dibalik baiknya penerapan metode SCL pada LMS di prodi PTI juga masih ada permasalahan yang harus dihadapi, seperti fasilitas yang dimiliki mahasiswa kurang mendukung, jaringan internet yang tidak stabil, data internet yang dibutuhkan cukup besar, interaksi dosen dan mahasiswa yang cenderung berkurang. Mahasiswa menyebutkan bahwa dalam metode ini masih terdapat kelemahan. Beberapa kelemahan yang disebutkan oleh mahasiswa antara lain, bagi mahasiswa yang pasif justru dianggap ini sangat menyulitkan, waktu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran lebih banyak, dosen cenderung tidak membahas lebih lanjut dari hasil. Mahasiswa juga menyebutkan beberapa kelebihan dari metode SCL yang diterapkan di prodi Pendidikan Teknologi Informasi, antara lain mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran berlangsung tidak kaku dan interaksi yang terjadi antara mahasiswa dan dosen sangat baik. Mahasiswa juga mengatakan bahwa metode pembelajaran SCL yang diterapkan berjalan efektif. Sisanya yakni 15% mahasiswa berpendapat bahwa metode ini masih belum efektif. Berikut gambar 2 adalah diagram lingkaran



Gambar 2. Diagram keefektifan Metode SCL

Mahasiswa yang mengatakan bahwa metode SCL sudah efektif mengungkapkan alasannya bahwa dengan metode SCL justru mendorong seluruh mahasiswa program studi PTI untuk menjadi lebih aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, metode ini juga mendorong kreativitas mahasiswa dalam hal menghasilkan sebuah karya atau produk dari tugas proyek yang diberikan kepada mahasiswa. Sisanya, mahasiswa yang berpendapat bahwa metode SCL belum efektif bahwa masih ada kelemahan-kelemahan yang perlu diperbaiki agar metode SCL ini benar-benar efektif dan dirasakan manfaatnya oleh para mahasiswa.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas yang telah peneliti jelaskan, peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan dari uraian diatas yaitu: *Student-Centered Learning (SCL)* adalah metode pembelajaran yang menuntut keaktifan mahasiswa atau peserta didik yang memiliki dominan yang cukup kuat dan beberapa penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Ciri-ciri SCL antara lain adanya berbagai aktivitas belajar yang menarik, display hasil karya mahasiswa, dan mahasiswa lebih interaktif dalam proses pembelajaran dan mencari literature bacaan yang terkait dengan materi perkuliahan. Metode SCL ini sudah diterapkan dengan baik oleh prodi PTI antara lain adanya perubahan pola belajar dalam mahasiswa, adanya perubahan pola mengajar, terjadinya suasana perkuliahan yang interaktif, aktif dan dinamis.

#### 5. REFERENSI

- Agus Suprijono. 2011. "Model-Model Pembelajaran". Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya.
- Mulyono Abdurrahman. 2003. "Teori Hasil Belajar". Jakarta: Rineka Cipta.
- Oemar Hamalik. 2008. "Kurikulum dan Pembelajaran". Jakarta: Bumi Aksara. Pietrofesa. 1978
- Yusuf, A.M. 2015. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan penelitian gabungan". Kencana : Jakarta
- Oktarina, P. S. 2017. "Implementasi Metode Problem-Based Learning (PBL) Untuk Optimalisasi Student-Centered Learning (SCL) Di Perguruan Tinggi." *Jurnal Penjaminan Mutu*.
- Ramadhani, Hetti Sari. 2017. "Hetti Sari Ramadhani." *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* 6(2):66–74.
- Rasiban, Linna Meilia. 2013. "Penerapan Student Centered Learning (Scl) Melalui Metode Mnemonik Dengan Teknik Asosiasi Pada Mata Kuliah Kanji Dasar." *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 13(2):180. doi: 10.17509/bs\_jpbs.v13i2.290.